

Judul : Sentil Bos BPSDM Pertanian, Sudin: 30 Juta Habis Buat Petani Milenial
Tanggal : Minggu, 02 April 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Sentil Bos BPSDM Pertanian Sudin: 30 Juta Habis Buat Petani Milenial

KETUA Komisi IV DPR Sudin mengingatkan Kepala Badan Penyuluhan dan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Pertanian Dedi Nur Syamsi tidak membedakan petani milenial dengan para penyuluh pertanian. Hal ini menyusul adanya kegiatan kumpul-kumpul petani milenial yang diselenggarakan BPSDM Pertanian belum lama ini dengan menghabiskan anggaran Rp 30 juta per orang.

Sudin awalnya meminta Dedi Nur menjelaskan soal anggaran yang dikeluarkan BPSDM Pertanian untuk kegiatan bersama para petani milenial. Sebab data yang diperolehnya, biaya yang dikeluarkan terbilang cukup besar.

"Saya sih tidak usah sebutkan di mana (tempatnya). Berapa biayanya per orang, berapa banyak dan dampaknya apa?" tanya dia saat rapat dengan jajaran Kementan belum lama ini.

Merrespons pertanyaan tersebut, Dedi mengakui memang pihaknya belum lama ini melaksanakan kegiatan bersama petani milenial di Ciawi, Bogor. BPSDM Pertanian memang memiliki salah satu unit bernama Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) yang berkantor di Ciawi. "Apakah itu yang dimaksud Ketua?" ucap Dedi.

Namun mendapat penjelasan Dedi, suara Sudin tiba-tiba meninggi. Dia lalu meminta pihak kesekretariatan menampilkan kegiatan Dedi bersama para petani milenial yang tersebar di akun TikTok dan YouTube.

"Coba tampilkan ini bapak lagi *happy-happy*. Berapa biayanya biar masuk TikTok, kemudian efeknya apa menghabiskan anggaran. Perlu saya sebutkan anggarannya berapa," cecar Sudin lagi.

Sudin kemudian menyebutkan anggaran kumpul-kumpul petani milenial tersebut sebesar Rp 30 juta per orang. Dia menyayangkan terlalu besarnya postur anggaran untuk petani milenial ini. Sementara permintan Komisi IV agar BPSDM Pertanian mengalokasikan

anggaran pulsa Rp 50 ribu per penyuluh malah ditolak.

"Inilah mengapa kalau (BPSDM Pertanian) minta ditambah (anggarannya) saya tidak setuju. Saya hanya minta Rp 50 ribu untuk penyuluh anda nggak berikan. Sementara anda mengumpulkan petani milenial (Rp 30 juta per orang, red)," sesalnya.

Sudin menegaskan, dukungan pulsa bagi penyuluh ini penting sebagai basis data pertanian. Sebab nantinya melalui program pulsa ini, penyuluh dapat men-support data-data pertanian kepada Pemerintah pusat. "Ini hanya 50 ribu rupiah per bulan anda (Dedi Nur Syamsi) nggak setuju," kecewa politisi asal Lampung ini.

Terpisah, Wakil Ketua Komisi IV DPR Dedi Mulyadi berbicara soal ketersediaan pangan di bulan puasa dan Lebaran mendatang dalam posisi aman. Kepastian tersebut disampaikan Dedi usai kunjungan kerja ke Pasar Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Dedi mengatakan, dari hasil pantauannya ini hanya sir seluruh komoditi pangan tidak ada yang mengalami kenaikan harga. Hampir semuanya rata-rata stabil, baik harga beras, harga ayam, harga daging, harga telur, cabe, wortel, hingga buncis. "Kecuali yang agak mahal justru produk Brebes sendiri yaitu bawang," ujar Dedi.

Menurut Dedi, ketersediaan dan stok bahan pokok pangan di sana memang terbilang melimpah. Hanya saja, jumlah pengunjung setiap harinya mengalami penurunan. Tidak seperti di hari pertama, jumlah pengunjung saat itu banjir membudak hingga ke luar pasar. "Ya nanti di minggu ke 3 dan 4 puasa, pasar akan ramai lagi disebabkan adanya tradisi saling mengantar makanan," ujarnya.

Selain harga dan ketersediaan yang relatif aman, lanjutnya, sistem distribusi pangan di wilayah Jawa juga terbilang lancar. Upaya ini tak lepas dari kerja keras semua pihak termasuk kolaborasi DPR, pemerintah dan swasta. ■ KAI